

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE NEED FOR LEARNING MATERIALS AND INTEREST OF THE PARTICIPANTS OF THE MAJELIS TAKLIM SYUHADA' FISABILILLAH

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

Sandra Novelisa¹, Vevi Sunarti²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² sandrag7nov@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of participants in the Taklim Syuhada' Fisabilillah Council of Pesisir Selatan Regency. This study aims to 1) describe the learning material needs of the participants of the Fisabilillah Taklim Martyrs' Council of Pesisir Selatan Regency, 2) describe the learning interest of the participants of the Taklim Martyrs' Council of Fisabilillah, Pesisir Selatan Regency, and 3) find out the relationship between the needs of learning materials and the interests of the participants of the Taklim Syuhada Council participants. Fisabilillah Pesisir Selatan Regency. This research includes correlational quantitative research. The population in this study was 60 people. The number of samples in this study was 30 people. The simple random sampling technique was taken as many as 50% of the participants. The data collection technique used is a questionnaire, while the data collection tool uses a questionnaire containing a list of statements. Data analysis technique using percentage and product moment. From the results of the study, it can be seen that (1) the learning material needs of the participants of the Taklim Syuhada' Fisabilillah Council of Pesisir Selatan Regency are categorized as low, (2) the learning interest of the participants of the Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah of Pesisir Selatan Regency is categorized as low, and (3) there is a significant relationship between the needs of learning materials with the interest of participants in the Taklim Martyrs' Council of Fisabilillah, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: learning material needs, interests, taklim council.

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan dalam menghadapi kemajuan zaman seperti masa sekarang ini ialah suatu bentuk keharusan. Pendidikan ialah bentuk upaya yang secara sadar dan terencana dilakukan guna mempermudah seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan beragam kemampuan yang dibutuhkannya supaya dikemudian hari bisa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk bertahan dan melangsungkan kehidupannya (Sukiyat, 2020).

Minat adalah rasa ketertarikan serta rasa suka pada suatu kegiatan atau hal, bukan rasa keterpaksaan. Peserta belajar yang mempunyai minat belajar maka ia akan datang dengan sendirinya memperhatikan, aktif mengikuti dan terlibat serta berusaha mencapai tujuan belajarnya. Minat belajar ini bisa diamati melalui frekuensi kehadirannya selama ia mengikuti aktivitas pengajian, baik dalam kondisi tidak memperhatikan, mengantuk, tertidur maupun memperhatikan apa yang disampaikan ustad dengan baik sekalipun (Djaali, 2008).

Suryabrata menyatakan faktor internal yang menjadikan individu berminat yaitu yang datang dari dirinya sendiri diantaranya keingintahuan dan kebutuhan. Keingintahuan yaitu sikap maupun perasaan yang menguatkan ataupun mendorong individu tersebut untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan kemudian kebutuhan yaitu kondisi pribadi individu tersebut yang kemudian

menjadikannya terdorong untuk mengerjakan sesuatu untuk memenuhi ataupun melengkapi kebutuhannya tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat salah satunya teman bergaul. Supaya seseorang bisa dengan baik belajarnya, maka diupayakan ia mempunyai teman bergaul yang baik yang perlu mendapat pengawasan pendidik dan orangtua secara bijaksana. Teman bergaul memberikan pengaruh yang sangat baik dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik memberikan pengaruh yang baik bagi anak dan sebaliknya juga demikian Slameto (2010:65).

Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah sudah ada sejak tahun 2004 di Nagari Kapuh Utara Kecamatan Koto XI Tarusan. Seperti program lainnya, Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah juga memiliki ketua, sekretaris dan bendahara. Kegiatan majelis taklim diadakan sekali dalam seminggu setiap hari sabtu pukul 16.00 sampai 18.00 WIB. Majelis taklim Syuhada Fisabilillah ini, memiliki warga yang berbeda-beda, baik dari segi umur maupun dari tingkat pendidikannya. Akan tetapi sebagian besar adalah lanjut usia. Disamping itu latar belakang pekerjaannya juga berbeda. Namun sebagian besar adalah rumah tangga.

Melalui observasi awal yang penulis lakukan di Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan masih banyak peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah yang tidak menghadiri kegiatan majelis taklim yang diadakan tiap minggunya. Hal ini dibuktikan dari jumlah kehadiran yang tiap minggunya berkurang. Dari sembilan minggu kegiatan kehadiran tertinggi hanya 33%. Jika dilihat jumlah yang tidak hadir persentasenya cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kehadiran peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah rendah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus majelis taklim, ibu Letnawati selaku sekretaris majelis taklim syuhada' Fisabilillah menyatakan bahwa peserta majelis taklim banyak yang hadir tidak tepat waktu, dari 60 orang peserta hanya 10 orang (17%) yang datang tepat waktu. Dengan kata lain peserta tidak datang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan bersama. Bahkan juga ada peserta majelis taklim yang datang setelah acara pengajian selesai.

Selanjutnya ada juga peserta yang tidak memperhatikan, seperti keluar masuk ruangan dan berbicara dengan teman sebelahnya ketika ustad menyampaikan materi pengajian. Dari 15 orang peserta yang hadir hanya 8 orang (13%) yang memperhatikan ustad menyampaikan materi pengajian selama kegiatan berlangsung. Kemudian ketika ustad selesai menyampaikan materi pengajian tidak ada peserta majelis taklim yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Kebutuhan belajar yaitu semua bentuk kehendak, keinginan ataupun kebutuhan seseorang untuk memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan tertentu yang bermanfaat bagi dirinya (Sutartio, 2008).

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa rendahnya minat belajar peserta belajar untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kebutuhan akan materi belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Syardiansah (2013) Minat peserta belajar merupakan suatu bentuk perasaan senang akan materi yang diberikan dan merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya dimasa mendatang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul "Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta belajar di Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE

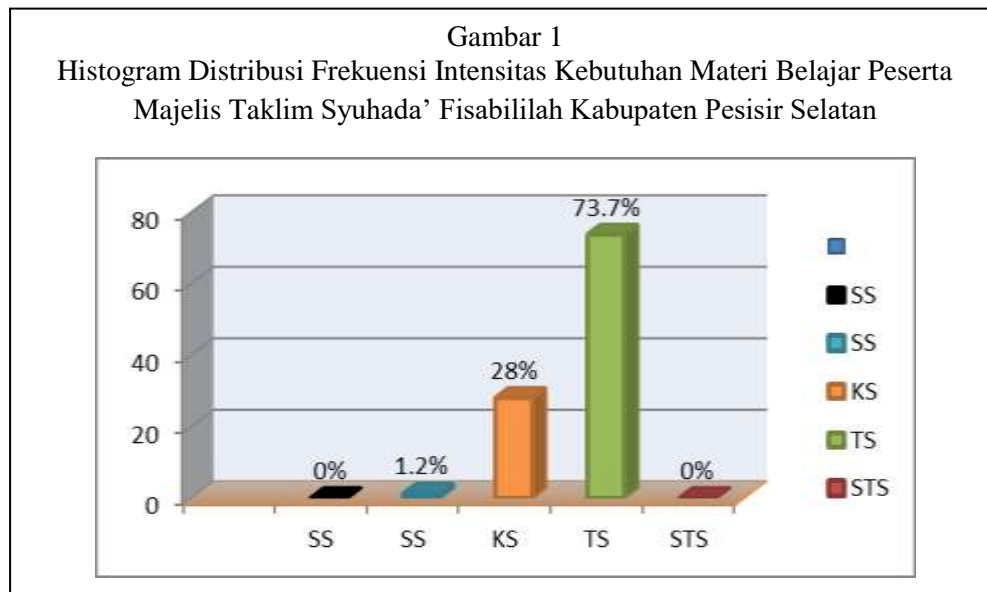
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Sudjana, (2007) penelitian korelasi adalah studi korelasi dimana hubungan antara dua maupun lebih variabel diperiksa, yakni hubungan satu variabel dengan variabel lainnya sejauh tingkatannya. Populasi penelitian ini ialah peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 60 orang. Sugiyono (2011) sampel menjadi bagian populasi dengan karakteristik dan jumlah yang mampu mewakili sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kebutuhan Materi Belajar Di Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan dari aspek (sesuai dengan kebutuhan peserta, menarik, dan bermakna)

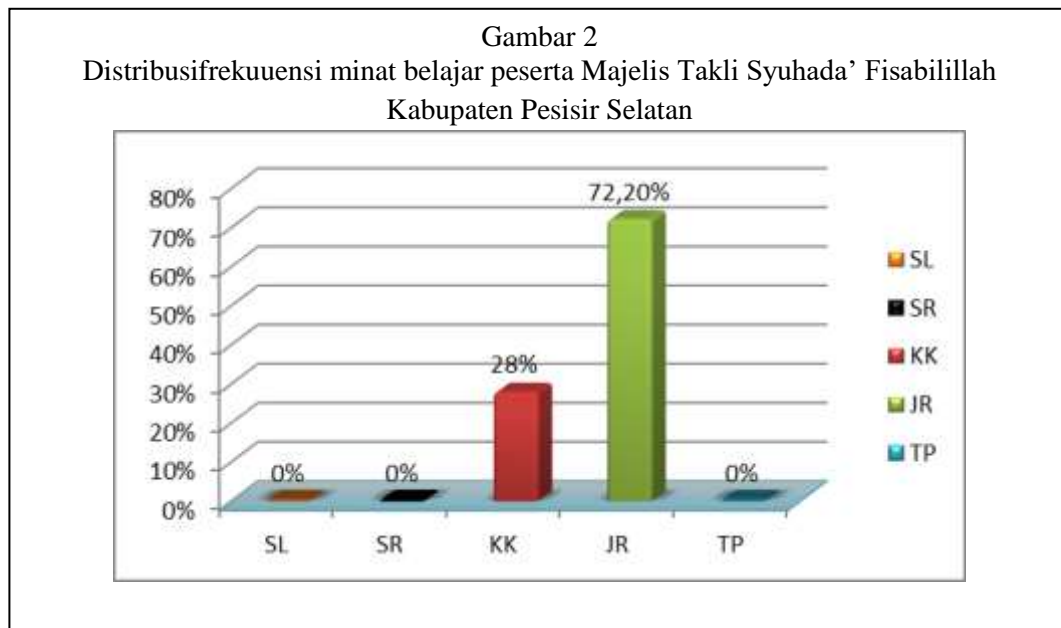
Variabel kebutuhan materi belajar memiliki 3 sub variabel yaitu : a) sesuai dengan kebutuhan peserta dengan 3 indikator terdiri dari 8 item pernyataan; b) menarik dengan 3 indikator terdiri dari 6 item pernyataan; dan c) bermakna dengan 3 indikator yang terdiri dari 6 item pernyataan.



Didasarkan pada tabel 4 dan gambar 2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kebutuhan materi belajar Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta belajar memilih alternatif jawaban tertinggi yakni tidak setuju 73.67% dan kurang setuju 27.7%.

Gambaran Minat Belajar Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan dari aspek (perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan)

Variabel minat belajar memiliki 4 sub variabel yaitu: a) perasaan senang; b) ketertarikan; c) perhatian; dan d) keterlibatan, dengan masing-masing variabel memiliki 3 indikator dan 6 item pernyataan.



Berdasarkan gambar 2 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta menyatakan alternatif jarang sebanyak 72% dan kadang-kadang sebanyak 28%.

Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan

Dari penjabaran analisis korelasi di atas maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil hitung korelasional (r_{hitung}) = 0,87. Jika dicerminkan dengan nilai r_{tabel} untuk $N = 30$ jadinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada kesahihan 5% (0,361) maupun 1% (0,463).

Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Kemudian Sugiyono (2017), menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,40 s/d 0,59 dapat dikatakan interpretasi korelasinya sedang atau cukup berarti. Karena ditemukannya hubungan signifikan antara kebutuhan materi belajar dengan minat belajar peserta maka dengan demikian apabila kebutuhan materi belajar peserta semakin tinggi maka semakin tinggi pula minat belajar peserta dan sebaliknya semakin rendah kebutuhan materi belajar peserta maka semakin rendah pula minat belajar peserta.

Pembahasan

Gambaran Kebutuhan Materi Belajar Di Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan

Didasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasannya kebutuhan materi belajar peserta cukup rendah, terbukti dari angket yang disebarakan ke paa responden dan respon kebanyakan memberi jawaban tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwasannya peserta belajar masih rendah perasaan butuh terhadap materi belajar.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus terpenuhi agar kehidupan seseorang dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kebutuhan tidak bisa ditawar untuk dipenuhi. Menurut Sudirman, (2011) seseorang akan terlihat lebih berminat terhadap sesuatu apabila objek tersebut sesuai dengan

kebutuhan dan keinginannya. Minat peserta belajar merupakan bentuk perasaan senang seseorang akan suatu materi belajar dan kemudian menganggap materi belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dimasa sekarang maupun mendatang (Syardiansyah, 2013). Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dan menuntutnya untuk dipenuhi. Kebutuhan bisa bersifat sentral yaitu dapat membuat eksistensinya dengan baik dan benar. Sesuai dengan prinsip belajar pada orang dewasa antara lain sebagai berikut: 1) Kecenderungan orang dewasa akan mengulangi perilaku terpuji yang sudah dilakukannya; 2) Orang dewasa mencapai retensi tertingginya melalui korelasi visual dan kata-kata; 3) Kecenderungan orang dewasa tidak mampu memusatkan perhatiannya apalagi dalam waktu yang lama; 4) Orang dewasa belajar banyak dari pengalaman yang dilaluinya; 5) Pembelajaran menjadi lebih baik apabila terdapat saling pengertian satu sama lainnya; 6) Orang dewasa sangat dipengaruhi oleh daya pikir dan pengalamannya; 7) Orang dewasa belajar sebaik-baiknya apabila diberi kesempatan untuk mengembangkannya; 8) Pengulangan dan dorongan semangat yang selalu diberikan mempermudah orang dewasa untuk semangat belajar; 9) Orang dewasa akan belajar apabila pelajaran tersebut bermanfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupannya; 10) Penyajian materi yang menarik menjadikan orang dewasa kian tertarik dan bersemangat untuk belajar; 11) Orang dewasa akan belajar apabila ia dilibatkan serta dalam pengambilan berbagai keputusan dalam aktivitas belajar tersebut.

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kebutuhan materi belajar Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Kebutuhan materi belajar sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila seseorang berminat untuk mengikuti sebuah pembelajaran disebabkan oleh salah satunya materi belajar.

Gambaran Minat Belajar Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan

Dari hasil penelitian yang telah direkapitulasi sebelumnya yaitu minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Dengan kata lain bahwa tingkat minat peserta ke Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih sangat sedikit. Dan terbukti pada hasil penelitian pada umumnya peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan memilih opsi jarang dan kadang-kadang.

Pada umumnya minat diartikan sebagai penyebab cenderungnya seseorang berusaha mencari atau mencoba aktivitas yang diminatinya. Bentuk sikap yang baik terhadap suatu aktivitas dapat disebut juga dengan minat, dan adapula beranggapan bahwa minat membuat seseorang menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang hati. (Dalyono, 2010). Menurut Slameto, (2010) sesuatu yang ada harapan dan manfaatnya dapat mendorong minat seseorang. Sedangkan menurut survey, di Indonesia minat membaca masih tergolong rendah, dapat dilihat dari laporan penelitian.

Poerwadarminta, (1987) "minat ialah kecendrungan hati kepada sesuatu". Sifat minat bisa dipelajari, diusahakan serta dikembangkan. Kartini, (2007) mengatakan, "minat merupakan suatu momen yang mengarahkan seseorang kepada suatu objek yang dianggap penting". Pendapat lain mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan mendapatkan suatu pengalaman, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah berpaling dari pengalaman lain (Soemanto, 2006). Sesuai dengan pendapat Purwanto, (2011) yang mana "minat dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan tertentu". Minat dapat menjadi sumber dorongan motivasi bagi seseorang mengerjakan apa yang inginkannya tersebut. Ukuran minat seseorang mempengaruhi hasil dari apa yang dilakukan (Hamalik, 2012). Dari pendapat yang sudah dipaparkan tadi sudah jelas bahwa minat mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu dan akan menghasilkan hasil yang baik.

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mampu mendorong seseorang mengerjakan sesuatu dikarenakan adanya ketertarikan sehingga ia melakukannya dengan rasa tidak terpaksa. Dari penelitian yang dilakukan minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih sangat rendah.

Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan signifikan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa kebutuhan materi belajar memberikan pengaruh terhadap minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan. Apabila peserta mempunyai kebutuhan materi yang tinggi, maka minat belajar peserta yang didapatkannya juga tinggi. Sebaliknya. Apabila kebutuhan materi peserta rendah maka minat belajar juga rendah.

Kebutuhan ialah sesuatu yang harus terpenuhi agar kehidupan seseorang dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kebutuhan tidak bisa ditawar untuk dipenuhi. Menurut Sudirman, (2011) seseorang akan terlihat lebih berminat terhadap sesuatu apabila objek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sehubungan dengan pendapat Harris dan Sipay (1980) yaitu minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap konteks tertentu. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dan menuntutnya untuk dipenuhi. Kebutuhan bisa bersifat sentral yaitu dapat membuat eksistensinya dengan baik dan benar.

Pada umumnya minat diartikan sebagai penyebab cenderungnya seseorang berusaha mencari atau mencoba aktivitas yang diminatinya. Bentuk sikap yang baik terhadap suatu aktivitas dapat disebut juga dengan minat, dan adapula beranggapan bahwa minat membuat seseorang menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang hati. (Dalyono, 2010). Menurut Slameto, (2010) sesuatu yang ada harapan dan manfaatnya dapat mendorong minat seseorang. Sedangkan. Poerwadarminta, (1987) "minat ialah kecenderungan hati kepada sesuatu". Sifat minat bisa dipelajari, diusahakan serta dikembangkan. Kartini, (2007) mengatakan, "minat merupakan suatu momen yang mengarahkan seseorang kepada suatu objek yang dianggap penting". Pendapat lain mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan mendapatkan suatu pengalaman, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah berpaling dari pengalaman lain (Soemanto, 2006). Sesuai dengan pendapat Purwanto, (2011) yang mana "minat dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan tertentu". Minat dapat menjadi sumber dorongan motivasi bagi seseorang mengerjakan sesuatu yang diinginkannya. Ukuran minat seseorang mempengaruhi hasil dari apa yang dilakukan (Hamalik, 2012). Dari pendapat yang sudah dipaparkan tadi sudah jelas bahwa minat mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu dan akan menghasilkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tentang hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta majelis taklim syuhada' fisabilillah kabupaten pesisir selatan yaitu: (1) Kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan materi belajar sesuai dengan kebutuhan, menarik, bermakna yang ditinjau dari fleksibel dengan minat bakat, kecepatan gaya, strategi, hal-hal yang lucu,aneh, sesuai dengan kebutuhan, mudah diingat,terkait dengan informasi baru, dan terkait dengan pengetahuan peserta; (2) Minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang ditinjau dari sudut pandang peserta belajar mengenai kegiatan majelis taklim adalah tidak adanya keterpaksaan, tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan, antusias peserta belajar, rasa ingin tahu, kesadaran akan pentingnya program majelis taklim, memberikan tanggapan setiap kegiatan diadakan, dan melakukan diskusi sesama peserta majelis taklim; dan (3)Terdapat hubungan signifikan antara hubungan kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sukiyat. (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Cv Jakad Media Publishing
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edy, Syahputra. (2020). Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2007). Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sudirman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (2012). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono Kartini. (2007). Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Soemanto, Wasty. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. (1987). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.